

**Uji Beda Nilai Perusahaan yang Terlambat dan Tidak Terlambat  
Menyampaikan Laporan Keuangan**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Derajat S-2 Magister Akuntansi**



**Oleh:**

**Lusia Sedati**

**NIM: 122100559**

**MAGISTER AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
2023**



## UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

UJI BEDA NILAI PERUSAHAAN YANG TERLAMBAT DAN TIDAK TERLAMBAT MENYAMPAIKAN  
LAPORAN KEUANGAN

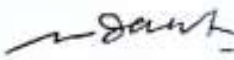
Telah diuji pada tanggal: 2 Februari 2023

Tim Penguji:


Ketua

  
\_\_\_\_\_  
Dr. Rudy Badrudin, M.Si

Anggota

  
\_\_\_\_\_  
Dr. Miswanto, M.Si.

Pembimbing

  
\_\_\_\_\_  
Prof. Dr. Baldrice Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

**UJI BEDA NILAI PERUSAHAAN YANG TERLAMBAT DAN TIDAK TERLAMBAT  
MENYAMPAIKAN LAPORAN KEUANGAN**

dipersiapkan dan disusun oleh:

**Lusia Sedati**

Nomor Mahasiswa: 122100559

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 2 Februari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

Pembimbing

Prof. Dr. Baldrice Siregar, M.B.A. C.M.A. Ak., CA.



Ketua Penguji

Dr. Rudy Badrudin, M.Si

Anggota Penguji

Dr. Miswanto, M.Si

Yogyakarta, 2 Februari 2023  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Ketua,

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA  
JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010  
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

## Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

### UJI BEDA NILAI PERUSAHAAN YANG TERLAMBAT DAN TIDAK TERLAMBAT MENYAMPAIKAN LAPORAN KEUANGAN

diajukan untuk diuji pada tanggal 2 Februari 2023, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Dr. Rudy Badrudin, M.Si

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Miswanto, M.Si.

Yogyakarta, 2 Februari 2023

Yang memberi pernyataan

Lusia Sedati

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Prof. Dr. Baldrice Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Beda Nilai Perusahaan yang Terlambat dan Tidak Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

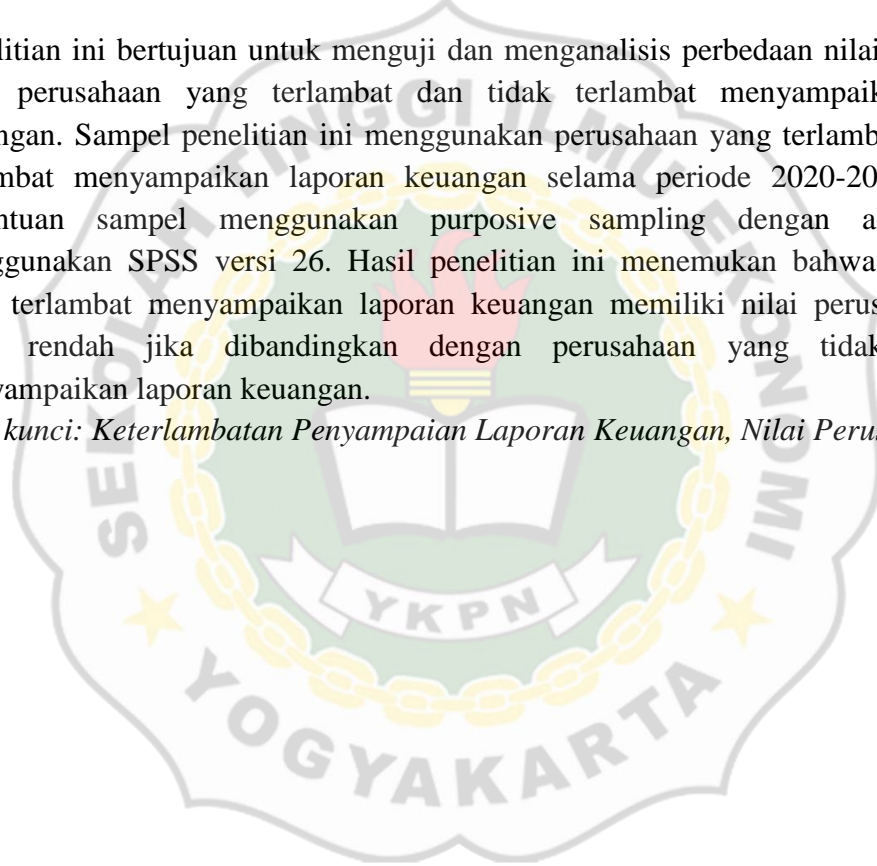
Lusia Sedati

[lusiaklm2015@gmail.com](mailto:lusiaklm2015@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perbedaan nilai perusahaan pada perusahaan yang terlambat dan tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan yang terlambat dan tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan selama periode 2020-2021. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan alat analisis menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan.

*Kata kunci: Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan, Nilai Perusahaan*



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sarana penting dalam memberikan informasi bagi para pemakai informasi tersebut untuk mengevaluasi prospek perusahaan (Utomo *et al.*, 2017). Informasi dalam laporan keuangan bertujuan dalam membantu pemakai informasi tersebut untuk memprediksi arus kas periode berikutnya. Para pemakai informasi laporan keuangan seperti, pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah dan pemakai lainnya membutuhkan informasi laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Kondisi ini disebabkan karena informasi dalam laporan keuangan dibutuhkan oleh pemakai untuk proses pembuatan keputusan.

Informasi dalam laporan keuangan merupakan suatu sinyal yang disampaikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemakai informasi lainnya. Dalam konteks teori sinyal, informasi dalam laporan keuangan dapat memengaruhi perubahan perilaku pengguna laporan keuangan. Artinya, teori sinyal berfungsi untuk mendeskripsikan perilaku pengguna informasi dalam laporan keuangan (Conelly *et al.*, 2011). Sinyal informasi dalam laporan keuangan dapat memuat informasi good news ataupun informasi bad news, sehingga perilaku pengguna informasi laporan keuangan akan berubah tergantung sinyal informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan.

Gao *et al.* (2008) menyatakan bahwa sinyal good news menunjukkan bahwa informasi good news yang diberikan oleh perusahaan akan berbeda dengan informasi bad news yang diberikan oleh perusahaan lain. Certo *et al.* (2001) menjelaskan bahwa sinyal terkait kinerja periode berikutnya yang bersifat good news dari perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak baik berpotensi sinyal tersebut tidak dipercaya oleh pasar. Artinya, fokus utama teori sinyal adalah reputasi pengirim sinyal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan memanipulasi sinyal tergantung pada reputasi pengirim sinyal, dan kekuatan sinyal akan berkorelasi langsung dengan kredibilitas pengirim sinyal (Kovacs & Sharkey, 2014).

Telah banyak studi sebelumnya yang mencoba menginvestigasi bahwa setiap peristiwa yang terjadi di bursa saham akan mengakibatkan adanya reaksi dari pemakai informasi dalam laporan keuangan (Meini *et al.*, 2015). Reaksi tersebut seperti adanya pengumuman laba yang ditunjukkan melalui pergerakan harga saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika informasi laba diumumkan, maka harga saham akan bereaksi. Harga saham akan bereaksi positif ketika informasi laba mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila harga saham mengalami perubahan negatif menunjukkan bahwa informasi laba mengalami penurunan.

Pentingnya informasi dalam laporan keuangan secara tepat waktu akan memengaruhi keputusan para pemakai informasi tersebut. Juniarti *et al.* (2016)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendeskripsikan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 maret. Terlambatnya perusahaan publik yang menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan berbagai sanksi administratif, termasuk sanksi berupa denda dan sebagainya.

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih menjadi perhatian penting berbagai pemangku kepentingan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak berjalan dengan baik, sehingga berdampak pada kurangnya kepercayaan pemangku kepentingan dan menyebabkan pemegang saham mengubah pandangannya terhadap perusahaan. Akibatnya, reputasi dan nilai perusahaan menjadi turun (Utomo *et al.*, 2017).

Fenomena terlambatnya laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama dua tahun terakhir mengalami peningkatan. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sebanyak 41 perusahaan pada berbagai sektor di Indonesia, sedangkan tahun 2021 sebanyak 46 perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa masih terdapat perusahaan yang melanggar peraturan OJK.

Tang & Meilisa (2021) dan Widhiasari & Budiarta (2016) menjelaskan bahwa tiga hal penting penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah (1) scheduling lag, yaitu rentang waktu yang berbeda antara periode akhir pembukuan perusahaan dengan periode awal pelaksanaan auditor bekerja di lapangan; (2) fieldwork lag, yaitu jarak waktu yang berbeda antara periode awal pelaksanaan auditor bekerja di lapangan dengan periode akhir penuntasan audit lapangan; dan (3) reporting lag, yaitu kesenjangan waktu yang berbeda antara periode akhir penuntasan audit lapangan dengan tanggal laporan audit.

Berdasarkan fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan publik, maka studi ini penting untuk menguji dampaknya terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu model penilaian yang dapat digunakan oleh berbagai akademisi untuk merepresentasikan perubahan harga saham atas reaksi pasar terhadap informasi laporan keuangan. Iswajuni *et al.* (2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan oleh pasar keuangan yang bersedia dibayar oleh pemegang saham.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat memperlemah nilai perusahaan. Hasil studi Meini *et al.* (2015) menemukan bahwa pemegang saham tidak menganggap bahwa denda atas keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan dapat memengaruhi pembuatan keputusannya. Informasi laporan keuangan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang terlambat dinilai oleh pemegang saham sebagai akibat banyaknya informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan, sehingga pemegang saham merespon secara positif. Sebaliknya, Paramita (2014) menemukan bahwa ketepatan waktu informasi laporan keuangan oleh perusahaan akan meningkatkan koefisien respon laba. Studi Utomo *et al.* (2017) menemukan bahwa terlambatnya perusahaan menyampaikan laporan keuangan akan mengurangi reputasi dan nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang terlambat disampaikan kepada publik akan memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Studi Winarsih (2010) menemukan bahwa tepat waktunya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan akan meningkatkan nilai kumulatif return yang tidak normal dan merepresentasikan tingginya kandungan kualitas informasi laba akuntansi. Selain itu, studi Dianty (2020) menemukan bahwa ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi koefisien respon laba. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan akan berdampak negatif terhadap reaksi pasar. Uraian latar belakang tersebut menyiratkan bahwa studi ini bermaksud menguji dan menganalisis perbedaan nilai perusahaan yang terlambat dan tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan.

## **Tinjauan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal menjelaskan bahwa bahwa *good news* atau *bad news* ketika disampaikan oleh pemberi sinyal kepada penerima sinyal akan berguna bagi kepentingannya (Kirmani & Rao, 2000). Kondisi ini menunjukkan bahwa sinyal merupakan informasi baru atau tambahan informasi bagi penerima sinyal. Conelly *et al.* (2011) menjelaskan bahwa agar sinyal yang disampaikan oleh pemberi sinyal akan mempengaruhi penerima sinyal, maka sinyal tersebut harus berkualitas. Kreps & Wilson (1982) dan Certo (2003) menjelaskan bahwa kualitas sinyal yang disampaikan menunjukkan reputasi atau prestis pemberi sinyal. Kualitas sinyal yang disampaikan oleh pemberi sinyal akan dapat mempengaruhi penerima sinyal untuk bertindak (Black & Owens, 2011).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah total kekayaan pemegang saham yang ditunjukkan dengan nilai total aset perusahaan. Awam *et al.* (2018) menjelaskan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dengan cara meningkatkan laba perusahaan atau harga saham. Salah satu ukuran penting nilai



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan adalah *tobin's q* yang mencerminkan ekspektasi periode jangka panjang pemegang saham (Lin *et al.*, 2012). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Artinya, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan memicu reaksi negatif dari pemegang saham karena proses pembuatan keputusan menjadi terganggu.

## **Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Terlambatnya penyampaian laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 maret (Juniarti *et al.*, 2016). Felicia & Pesudo (2019) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dipahami dan tepat waktu. Laporan keuangan yang tepat waktu akan mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Kondisi ini disebabkan karena laporan keuangan merupakan sarana komunikasi dalam kegiatan operasional dan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan yang tepat waktu dapat meningkatkan antara relevansi dan informasi pengungkapan penuh yang akan memberikan nilai tambah terhadap kualitas karakteristik laporan keuangan tersebut.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Perbedaan Nilai Perusahaan antara Perusahaan yang Terlambat dan Tidak Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan**

Raihani *et al.* (2019) menjelaskan bahwa relevansi informasi menunjukkan bahwa informasi tersebut dapat digunakan untuk pembuatan keputusan dalam memprediksi prospek perusahaan. Semakin cepat perusahaan mengungkapkan informasi, maka semakin relevan informasi tersebut. Apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, maka informasi tersebut akan menjadi tidak relevan bagi pengguna laporan keuangan, khususnya bagi pemegang saham dalam pembuatan keputusan mengenai modal keuangan yang telah atau akan diinvestasikan dalam perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa bahwa good news atau bad news ketika disampaikan oleh pemberi sinyal akan berguna bagi penerima sinyal tersebut (Kirmani & Rao, 2000). Kondisi ini menunjukkan bahwa sinyal merupakan informasi baru atau sebagai tambahan dari informasi lama yang dipegang sebelumnya oleh penerima informasi. Connelly *et al.* (2011) menjelaskan bahwa agar sinyal yang disampaikan oleh pemberi sinyal akan memengaruhi penerima sinyal, maka sinyal tersebut harus berkualitas. Kreps & Wilson (1982) dan Certo (2003) menjelaskan bahwa kualitas sinyal yang disampaikan menunjukkan reputasi pemberi sinyal. Kualitas sinyal yang disampaikan oleh pemberi sinyal akan dapat mempengaruhi penerima sinyal untuk melakukan suatu tindakan (Black & Owens, 2011).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tepat waktunya penyampaian laporan keuangan adalah salah satu karakteristik kualitatif akuntansi yang penting dan merupakan elemen fundamental dari relevansi informasi pelaporan keuangan di ekonomi pasar yang sedang berkembang. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan menunjukkan bahwa informasi laporan keuangan yang tersedia untuk publik merupakan informasi penting bagi pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi tersebut juga dapat digunakan oleh pemegang saham untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu, maka pemegang saham terbatas dalam menerima informasi laporan keuangan.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Bagi pemangku kepentingan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting karena berkaitan dengan pembuatan keputusan. Jika terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, maka akan berdampak pada kurangnya kepercayaan pemangku kepentingan dan dapat mengubah persepsi pemegang saham terhadap perusahaan tersebut. Konsekuensinya adalah penurunan reputasi dan nilai perusahaan (Utomo *et al.*, 2017).

Mouna & Anis (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang menyampaikan informasi laporan keuangan tepat waktu akan membuat informasi tersebut berguna sebelum pihak lain kehilangan kapasitasnya dalam memengaruhi pembuatan keputusan. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan memberikan manfaat yang cukup besar dalam pembuatan keputusan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kemungkinan besar akan meningkatkan ketidakpastian terkait dengan keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang termuat dalam laporan keuangan (Ashton *et al.*, 1987).

Owusu-Ansah & Leventis (2006) mendeskripsikan bahwa rendahnya asimetri informasi dan pembuatan keputusan semakin akurat karena laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu. Masalah pelaporan keuangan secara tepat waktu juga memengaruhi regulator dan pembuat kebijakan karena informasi yang termuat dalam laporan keuangan berperan penting dalam memastikan penundaan pelaporan keuangan yang lebih singkat. Oleh karena itu, mengevaluasi dampak dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan meningkatkan regulator pasar modal yang sedang berkembang dalam merumuskan kebijakan baru dan meningkatkan efisiensi alokasi pasar modal.

Hasil studi Meini *et al.* (2015) menemukan bahwa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan mengurangi koefisien respon laba. Sebaliknya, Paramita (2014) menemukan bahwa perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan akan meningkatkan koefisien respon laba. Studi Utomo *et al.* (2017) menemukan bahwa perusahaan yang terlambat menyampaikan

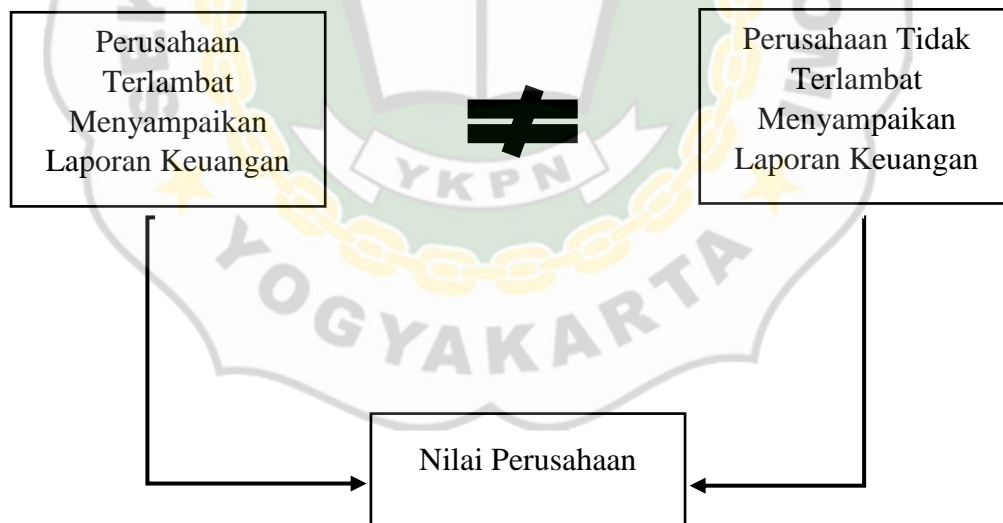
# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laporan keuangan akan mengurangi reputasi dan nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang terlambat disampaikan kepada publik akan memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan mengurangi nilai perusahaan. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan. Uraian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis studi ini adalah sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian pengembangan hipotesis sebelumnya, maka studi ini memiliki kerangka sebagai berikut.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Studi ini menggunakan populasi seluruh perusahaan di (BEI) selama periode 2020-2021 yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sampel studi ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan selama tahun 2020-2021. Sebagai pembanding perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan pada sub sektor yang sama. Perusahaan dikategorikan tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan apabila nilai aset sama atau mendekati perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Kategori nilai aset mendekati perusahaan terlambat berkisar 1 triliun rupiah.
2. Pelaporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
3. Data perusahaan sampel tersedia secara lengkap sesuai kebutuhan pengukuran variabel.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan  
Keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 maret (Juniarti *et al.*, 2016). Studi ini mengukur keterlambatan penyampaian laporan keuangan menggunakan variabel *dummy*. Kategori nilai 1 bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, dan sebaliknya kategori nilai 0 bagi perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan.
2. Nilai Perusahaan  
Iswajuni *et al.* (2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan oleh pasar keuangan (harga pasar) yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (pemegang saham). Studi ini mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio tobin's q mengadaptasi studi Iswajuni *et al.* (2018) adalah sebagai berikut.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{JSBit} \times \text{HSit}) + \text{TOUit}}{\text{TOAit}}$$

Keterangan:

JSBit: Jumlah saham beredar perusahaan i pada tahun t

HSit: Harga saham penutupan akhir tahun perusahaan i pada tahun t

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TOUit: Total aset perusahaan i pada tahun t  
TOAit: Total aset perusahaan i pada tahun t

## Metode dan Teknik Analisis Data

Studi ini bertujuan untuk menguji perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan. Oleh karena itu, pendekatan analisis studi ini menggunakan uji beda (*One Way Anova*). Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah SPSS versi 26.

Studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel. Statistik deskriptif studi ini akan membagi variabel nilai perusahaan dalam dua kelompok yaitu, kelompok nilai perusahaan bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, dan sebaliknya kelompok nilai perusahaan bagi perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Studi ini akan menguji asumsi klasik dalam analisis *One Way Anova*. Asumsi klasik yang akan diuji dalam studi ini adalah uji homogenitas, sedangkan uji normalitas tidak digunakan dalam studi ini. Kondisi ini disebabkan karena apabila residual tidak terdistribusi normal, uji anova masih tetap *robust* (Ghozali, 2018). Selanjutnya, uji homogenitas bertujuan untuk mendeteksi variabel dependen memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen. Studi ini menggunakan *Levene's test of homogeneity of variance*. Apabila nilai *Levene's test of homogeneity of variance* memiliki sig. > 0,05 menunjukkan bahwa kelompok memiliki varian yang sama (Ghozali, 2018). Model uji anova yang baik adalah model yang memiliki kelompok varian yang sama.

## Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan pengumuman penyampaian laporan keuangan No. Peng-LK-00015/BEI.PP1/09-2021, No. Peng-LK-00012/BEI.PP2/09-2021, dan No. Peng-LK-00016/BEI.PP3/09-2021 menjelaskan bahwa terdapat 41 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan untuk tahun 2020. Selanjutnya, berdasarkan pengumuman penyampaian laporan keuangan No. Peng-LK-00010/BEI.PP1/08-2022, No. Peng-LK-00011/BEI.PP2/08-2022, dan No. Peng-LK-00010/BEI.PP3/08-2022 menjelaskan bahwa terdapat 46 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan untuk tahun 2021.

Studi ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2021. Sampel studi ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Hasil seleksi sampel sesuai dengan beberapa kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 1**  
**Hasil Seleksi Sampel**

No.	Kriteria	Tahun	
		2020	2021
1.	Perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan selama tahun 2020-2021.	41	46
2.	Pelaporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.	(3)	(4)
3.	Data perusahaan sampel tersedia secara lengkap sesuai kebutuhan pengukuran variabel.	(19)	(19)
Jumlah Perusahaan		19	23
Jumlah Observasi		42	

*Sumber: data diolah, 2023*

Tabel hasil seleksi sampel menunjukkan bahwa jumlah sampel perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2020 sebanyak 41 perusahaan dan tahun 2021 sebanyak 46 perusahaan. Selanjutnya, pelaporan keuangan yang menggunakan mata uang dolar pada tahun 2020 berjumlah 3 perusahaan yaitu, PT. Garda Tujuh Buana, Tbk; PT. Tridomain Performance Materials, Tbk; dan PT. Sri Rejeki Isman, Tbk. Sedangkan, pada tahun 2021 terdapat 4 perusahaan yang menggunakan mata uang dolar dalam pelaporannya yaitu, PT. Buana Lintas Lautan, Tbk; PT. Garda Tujuh Buana, Tbk; PT. Ancora Indonesia Resources, Tbk; dan PT. Tridomain Performance Materials, Tbk.

Berdasarkan data tersebut, terdapat 19 perusahaan yang laporan keuangan tidak tersedia lengkap pada tahun 2020 dan 2021. Laporan keuangan yang tidak lengkap dari 19 perusahaan tersebut tahun 2020 yaitu, PT. Cowel Development, Tbk; PT. Jaya Bersama Indo, Tbk; PT. Envi Technologies Indonesia, Tbk; PT. Forza Land Indonesia, Tbk; PT. Hotel Mandarine Regency, Tbk; PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk; PT. Steadfast Marine, Tbk; PT. Grand Kartech, Tbk; PT. Marga Abhinaya, Tbk; PT. Hanson International, Tbk; PT. Nipres, Tbk; PT. Sinergi Megah Internusa, Tbk; PT. Polaris Investama, Tbk; PT. Rimo International Lestari, Tbk; PT. Siwani Makmur, Tbk; PT. Norteliff Citranusa Indonesia, Tbk; PT. Sugih Energy, Tbk; PT. Trada Alam Minera, Tbk; PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk.

Laporan keuangan 19 perusahaan yang tidak lengkap pada tahun 2021 yaitu, PT. Cowel Development, Tbk; PT. Jaya Bersama Indo, Tbk; PT. Envy Technologies Indonesia, Tbk; PT. Forza Land Indonesia, Tbk; PT. Hotel Mandarine Regency, Tbk; PT. Kertas basuki Rachmat Indonesia, Tbk; PT. Steadfast Marine, Tbk; PT. Grand Kartech, Tbk; PT. Marga Abhinaya, Tbk; PT. Hanson International, Tbk; PT.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nipress, Tbk; PT. Sinergi Megah Internusa, Tbk; PT. Polaris Investama, Tbk; PT. Rimo International Lestari, Tbk; PT. Siwani Makmur, Tbk; PT. Northcliff Citranusa Indonesia, Tbk; PT. Sugi Energy, Tbk; PT. Trada Alam Minera, Tbk; PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk.

Berdasarkan kriteria seleksi sampel tersebut, maka jumlah akhir sampel tahun 2020 sebanyak 19 perusahaan dan tahun 2021 sebanyak 23 perusahaan. Dengan demikian, studi ini memiliki 42 observasi sampel. Berdasarkan 42 observasi sampel perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tersebut, maka studi ini juga menggunakan 42 observasi sampel perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan sub sektor yang sama pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan dikategorikan tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan apabila nilai aset sama atau mendekati perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel. Statistik deskriptif studi ini akan membagi variabel nilai perusahaan dalam dua kelompok yaitu, kelompok nilai perusahaan bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, dan sebaliknya kelompok nilai perusahaan bagi perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan. Statistik deskriptif studi ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan	Observasi	Nilai Perusahaan	
		Rata-Rata	Standar Deviasi
Terlambat	42	0,6765	0,4487
Tidak Terlambat	42	0,9053	0,5189

*Sumber: data diolah, 2023*

Tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sebesar 0,6765 dan standar deviasi sebesar 0,4487. Selanjutnya, rata-rata nilai perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan sebesar 0,9053 dan standar deviasi sebesar 0,5189. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan memiliki nilai perusahaan lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Pengujian asumsi studi ini adalah asumsi homogenitas. Tujuannya adalah untuk mendeteksi variabel dependen memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen. Studi ini menggunakan Levene's test of homogeneity of variance. Berikut ini adalah hasil uji asumsi homogenitas.

**Tabel 3**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Homogenitas (*Levene's Test*)

F	Sig.
0,378	0,540

Sumber: data diolah, 2023

Tabel hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 0,378 dengan signifikansi sebesar  $0,540 > 0,05$ . Nilai Levene's test of homogeneity of variance memiliki sig.  $> 0,05$  menunjukkan bahwa kelompok memiliki varian yang sama, sehingga asumsi tersebut terpenuhi.

Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh keterlambatan penyampaian laporan keuangan terhadap nilai perusahaan. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka studi ini mengkategorikan 42 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dengan 42 perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis menggunakan analisis *One Way Anova*.

Tabel 4  
Hasil Uji Hipotesis

Source	Mean Square	F	Sig.
Intersep	52,548	223,262	0,000
Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan	1,099	4,669	0,034
Adjusted R <sup>2</sup>		4,2%	

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4 dan 2 menunjukkan hasil uji H<sub>1</sub> bahwa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan. Kondisi ini dapat diketahui melalui nilai signifikansi keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebesar  $0,034 < 0,05$ , serta rata-rata nilai perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sebesar 0,6765 dan rata-rata nilai perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan sebesar 0,9053, sehingga **H<sub>1</sub> terdukung**.

Hasil studi ini konsisten dengan tujuan studi ini bahwa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan. Nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi pemegang saham terhadap perusahaan yang sering dikorelasikan dengan harga saham (Salvatore, 2005). Gusni & Vinelda (2016) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merepresentasikan harga pasar saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan merupakan salah satu model penilaian yang dapat digunakan untuk merepresentasikan perubahan harga saham atas reaksi pasar terhadap informasi laporan keuangan. Informasi laporan



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan menjadi faktor penting perubahan harga saham. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dapat memengaruhi reaksi pasar terhadap informasi tersebut.

Teori sinyal menjelaskan bahwa good news atau bad news ketika disampaikan oleh pemberi sinyal akan berguna bagi penerima sinyal tersebut (Kirmani & Rao, 2000). Kondisi ini menunjukkan bahwa sinyal merupakan informasi baru atau sebagai tambahan dari informasi lama yang dipegang sebelumnya oleh penerima informasi. Apabila perusahaan terlambat menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pemakai laporan tersebut, maka informasi tersebut menjadi tidak relevan dan memberikan sinyal bad news kepada pemakai. Dampaknya adalah pasar mengalami reaksi negatif yang ditunjukkan melalui harga saham mengalami penurunan, sehingga nilai perusahaan menjadi rendah.

Hasil studi ini konsisten dengan hasil studi Winarsih (2010) menemukan bahwa perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan akan meningkatkan nilai return abnormal kumulatif yang mencerminkan tingginya kandungan kualitas informasi laba akuntansi. Selain itu, studi Dianty (2020) menemukan bahwa tidak tepat waktunya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat mengurangi koefisien respon laba.

Studi ini tidak konsisten dengan hasil studi Dewi *et al.* (2019) menemukan bahwa ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar. Selain itu, hasil studi Meini *et al.* (2015) menemukan bahwa pemegang saham tidak menganggap bahwa denda atas keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan dapat memengaruhi pembuatan keputusannya. Informasi laporan keuangan yang terlambat dinilai oleh pemegang saham sebagai akibat banyaknya informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan, sehingga pemegang saham merespon secara positif.

Laporan keuangan yang terlambat disampaikan kepada publik akan meningkatkan ketidakpastian pembuatan keputusan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan yang terlambat disampaikan kepada publik akan memengaruhi pemegang saham dalam membuat keputusan karena tingginya asimetri informasi. Kondisi ini akan memengaruhi reaksi negatif pemegang saham atas informasi laporan keuangan yang disampaikan, sehingga nilai perusahaan menjadi rendah.

## **Kesimpulan**

Tujuan studi ini menguji pengaruh perbedaan terlambatnya perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan tidak terlambatnya perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan pada nilai perusahaan. Artinya, studi ini bermaksud

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menguji perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah apabila dibandingkan a yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Studi ini menggunakan data perusahaan yang terlambat dan tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan selama dua tahun terakhir, yaitu tahun 2020-2021 yang terdaftar di BEI. Pendekatan uji beda melalui uji One Way Anova digunakan dalam studi ini untuk menguji hipotesis. Hasilnya menemukan bahwa nilai perusahaan berbeda antara perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dengan perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan dan perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan.

## **Implikasi**

Studi ini memiliki peranan penting dalam mengkonfirmasi teori sinyal. Informasi dalam laporan keuangan merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemakai informasi lainnya. Teori sinyal mendeskripsikan informasi dalam laporan keuangan dapat memengaruhi perubahan perilaku pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, teori tersebut berfungsi untuk mendeskripsikan perilaku pemakai informasi dalam laporan keuangan. Sinyal informasi dalam laporan keuangan dapat memuat informasi good news ataupun informasi bad news, sehingga perilaku pengguna informasi laporan keuangan akan berubah tergantung sinyal informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan.

Relevansi informasi laporan keuangan menunjukkan bahwa informasi tersebut dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk pembuatan keputusan dalam mengestimasi prospek perusahaan. Semakin cepat perusahaan menginformasikan laporan keuangan, maka semakin relevan informasi tersebut. Apabila perusahaan terlambat menginformasikan laporan keuangan atau terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, maka informasi tersebut akan menjadi tidak relevan bagi pengguna laporan keuangan. Misalkan, bagi pemegang saham dalam pembuatan keputusan modal keuangan yang telah atau akan diinvestasikan dalam perusahaan, dan bagi regulator dalam merumuskan dan mengevaluasi kebijakan.

## **Keterbatasan**

Pentingnya studi ini untuk mendeteksi perbedaan nilai perusahaan bagi perusahaan yang laporannya terlambat disampaikan dengan perusahaan yang laporannya tidak terlambat disampaikan kepada publik. Akan tetapi, studi ini memiliki beberapa keterbatasan seperti, rendahnya nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 4,2%. Kondisi ini menunjukkan bahwa terlambatnya penyampaian laporan keuangan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hanya dapat memengaruhi variasi tingkat kemakmuran pemegang saham sebesar 4,2%.

Studi ini juga terbatas mengakses perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Data menunjukkan bahwa di tahun 2020 terdapat 41 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Akan tetapi, terdapat 19 perusahaan yang laporan keuangannya tidak tersedia. Kondisi yang sama juga terjadi pada tahun 2021. Studi ini menemukan bahwa terdapat 46 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Akan tetapi, terdapat 19 perusahaan yang laporan keuangannya tidak tersedia.

## Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka studi ini memiliki beberapa saran seperti, perlu adanya penambahan variabel untuk meningkatkan nilai adjusted R<sup>2</sup>. Variabel tersebut seperti, kualitas laba perusahaan, kecakapan manajerial, organizational capital, atau variabel lain yang dapat mempengaruhi variasi perubahan nilai perusahaan. Selain itu, studi selanjutnya juga dapat menggunakan variabel kontrol untuk mengontrol pengaruh perbedaan keterlambatan penyampaian laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Anggreni, N. K. A. A., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh audit tenure pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan dengan spesialisasi industri auditor sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 832-846.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An empirical analysis of audit delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275-292.
- Awan, A. G., Lodhi, M. U., & Hussain, D. (2018). Determinants of firm value: a case study of chemical industries of Pakistan. *Global Journal of Management, Social Science and Humanities*, 4(1), 46-61.
- Bergh, D. D., Conelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signaling theory and equilibrium in strategic management research: an assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334-1360.
- Bergh, D. D., & Gibbons, P. (2011). The stock market reaction to the hiring of management consultants: a signaling theory approach. *Journal of Management Studies*, 48(3), 544-567.
- Bonson, E., & Burrero, C. (2011). Analysis of the timeliness of financial statement submitted by companies of the Spanish Continuous Market. *Review of Economic and Business Studies (REBS)*, 4(2), 120-138.
- Certo, S. T., Daily, C. M., & Dalton, D. R. (2001). Signaling firm value through

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- board structure: an investigation of Initial Public Offerings. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 26(2), 33-50.
- Conelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: a review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67.
- Dewi, I. G. A. R. P., Putri, P. Y. A., & Idawati, P. D. P. (2019). Pengaruh ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan pada reaksi pasar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 177-187.
- Dianty, A. (2020). Pengaruh konservatisme dan ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap earnings respon coefficient. *Media Mahardhika*, 19(1), 21-27.
- Felicia, W., & Pesudi, D. A. A. (2015). Mengapa perusahaan terlambat menerbitkan laporan keuangan? *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 71-88.
- Gao, H., Darroch, J., Mather, D., & MacGregor, A. (2008). Signaling corporate strategy in IPO communications: a study biotechnology IPOs on the NASDAQ. *Journal of Business Communication*, 45, 3-30.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 25. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goranova, M., Alessandri, T. M., Brandes, P., & Dharwadkar, R. (2007). Managerial ownership and corporate diversification: a longitudinal view. *Strategic Management Journal*, 28, 211-225.
- Karasek, R., & Bryant, P. (2012). Signaling theory: past, present, and future. *Academy of Strategic Management Journal*, 11(11), 91-99.
- Kneechel, W. R., & Payne, J. L. (2001). Additional evidence on audit report lag. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 20(1), 137-146.
- Mouna, A., & Anis, J. (2013). Financial reporting delay and investors behavior: evidence from Rusia. *International Journal of Management and Business Research*, 3(1), 57-67.
- Meini, Z., Siregar, S. V., & Djakman, C. D. (2015). Pengaruh denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan terhadap koefisien respon laba. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*. Medan.
- Oladipupo, A. O., & Izedomi, F. I. O. (2013). Relative contribution of audit and management delays in corporate financial reporting: empirical evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*, 4(10), 199-204.
- Owusu-Ansah, D., & Leventis, S. (2006). Timeliness of corporate annual financial reporting in Greece. *European Accounting Review*, 15(2), 273-287.
- Panjaitan, Z. F., Wahidahwati, & Amanah, L. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan timelines atas penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(11), 1-12.
- Paramita, R. W. D. (2014). Pengaruh ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan terhadap respon laba akuntansi. *Jurnal Wiga*, 4(2), 39-44.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Purnamawati, I. G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh keterlambatan pelaporan keuangan terhadap harga saham dan profitabilitas perusahaan: Studi kasus pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan di Bursa efek Indonesia tahun 2014 hingga 2016. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2), 1-20.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan timelines. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18, 1-10.
- Raihani, A. S., Prasetyo, T. J., & Dharma, F. (2019). Factors affecting the delay of company financial statements. *International Journal for Innovation education research*, 7(12), 246-255.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87, 355-374.
- Stigler, G. J. (1961). The economics of information. *Journal of Political Economy*, 69(3), 213-225.
- Stiglitz, J. E. (1985). Credit markets and the control of capital. *Journal of Money, Credit and Banking*, 17(2), 133-152.
- Sudiyatno, B. (2010). The role of company performance in determining the influence of macroeconomic fundamental factors, systemic risk, and company policies on firm value: empirical study on manufacturing companies on Indonesia Stock Exchange. *Disertasi*. Universitas Diponegoro.
- Tang, S., & Meilisa. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *INOVASI*, 17(2), 294-302.
- Utomo, S. D., Kumalasari, M. A. (2017). Financial performance, audit delay and firm value banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(2), 312-3210.
- Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200-228.
- Winarsih. (2010). Ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan dan dampaknya terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Prestasi*, 6(1), 136-145.